

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar dikenal sebagai daerah penyangga Kota Surakarta dan secara umum daerahnya merupakan daerah agraris yang memiliki Sebagian besar wilayahnya digunakan dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama masyarakatnya. Hasil panen perkebunan meliputi Jahe, cengkeh dan kunir, untuh buah-buahan meliputi pisang, Nangka dan durian, dan sayur ada wortel, daun bawang dan bawang merah. Dari potensi alam yang memiliki area perkebunan dan pertanian yang cukup luas Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan ekonomi yang berpengaruh meningkatnya jumlah hotel dan resort sebagai respon potensi alam dan wisatawan, namun dari hal positif tersebut timbul permasalahan penyebaran yang tidak merata pada semua kecamatan.

Tempat wisata pada Kabupaten Karanganyar juga memiliki banyak destinasi yang dapat dikunjungi seperti salah satu yang cukup populer adalah pada kecamatan Tawangmangu dengan objek wisata seperti Air Terjun Gerojogan Sewu, Air terjun Jumog, kebun teh Kemuning, Candi Cetho dan Telaga Sarangan serta masih banyak obyek wisata lainnya. Dari potensi alam, lahan perkebunan yang luas dan banyaknya obyek wisata yang ada di Tawangmangu belum ada yang mengakomodasi penginapan dengan konsep agrowisata yang merespon tidak meratanya penginapan atau resort di Tawangmangu berakibat pada ketimpangan ekonomi yang dihasilkan dari sektor pariwisata.

Dari potensi dan permasalahan yang dipaparkan dengan belum adanya agrowisata resort pada tawangmangu dan persebaran penginapan yang tidak merata, dipilihlah kelurahan Sepanjang Kecamatan Tawangmangu yang permasalahan belum adanya resort yang mengakomodasi wisatawan terlebih memiliki lahan perkebunan yang luas, udara yang masih asri, pemandangan yang indah suasana yang tenang menjadi potensi perencanaan agrowisata resort yang memiliki konsep penginapan yang memiliki area berkontur dengan perkebunan yang memberikan pengalaman sekaligus edukasi pada wisatawan dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai pengolahan hasil panen sayur dan

buah, memahami manfaat dan pengolahannya menjadi makanan atau minuman dan dapat merasakan secara langsung bagaimana sayur dan buah segar yang dipetik langsung. Manfaat Perencanaan Agrowisata Resort ini tidak hanya dirasakan pemilik resort maupun wisatawan saja namun juga akan dinikmati oleh masyarakat sekitar yang akan memiliki pekerjaan tambahan sebagai tour guide para wisatawan dari resort juga meningkatnya daya beli hasil panen yang juga berpengaruh pada peningkatan ekonomi ditambah akan semakin mengasah kreativitas masyarakat untuk mengeksplorasi makanan atau produk olahan dari hasil kebun yang dapat dijual dan dipasarkan kepada wisatawan juga dapat dipasarkan ke daerah yang lebih luas, dengan banyaknya alternatif pekerjaan yang ada diharapkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia di kelurahan sepanjang dalam pengolahan hasil panen. Dari Potensi ekonomi yang meningkat pada Kelurahan Sepanjang juga akan meningkatnya jumlah wisatawan dan peningkatan pendapatan daerah Karanganyar yang diharapkan Kabupaten Karanganyar terutama Tawangmangu lebih sejahtera dari segi ekonomi masyarakat juga pendapatan daerah pada sektor pariwisata dan perkebunan.

Pada Agrowisata Resort ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang memiliki prinsip mengedepankan budaya local dan keselarasan antara bangunan alam lingkungan dimana bangunan itu berada yang ditransformasikan dalam gaya, material dan teknologi yang lebih modern. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan resort yang memiliki identitas filosofi budaya yang kuat dalam hal ini arsitektur Jawa yang dikemas lebih modern untuk keleluasan eksplorasi bentuk dan penyematan material yang lebih modern untuk meningkatkan kenyamanan dan pengoptimalan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memenuhi tuntutan sebuah agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang resort yang dapat merespon dan memanfaatkan potensi sekitar tapak dengan konsep agrowisata?
- b. Bagaimana merancang agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warga sekitar?
- c. Bagaimana mengolah zoning agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular untuk mendapatkan zoning yang tepat yang sesuai dengan fungsi masing-masing kelompok kegiatan?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan dirumuskanlah tujuan dalam perancangan proyek ini sebagai berikut:

- a. agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular untuk menciptakan Kawasan resort yang mengoptimalkan potensi lahan perkebunan dengan kelengkapan fasilitas yang berbasis agrowisata untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga sekitar tapak.
- b. Merancang dan mewujudkan desain agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang ikonik, menarik dan nyaman guna memberikan kenyamanan pada pengunjung dan menarik wisatawan yang lebih luas dan menaikkan kunjungan wisata ke Tawangmangu Kabupaten Karanganyar

1.4. Orisinalitas

Perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular telah banyak dilakukan sebelumnya, tapi sejauh penelusuran yang telah dilakukan belum ada perancangan Agrowisata Resort dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Tahun	Nama Penulis
1	Pengembangan Agrowisata Resort di Kota Batu	Pendekatan Community based Tourism	2017	Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, Minto Hadi
2	Perancangan Resort di Kawasan Gunung Merapi	Pendekatan arsitektur neo-vernakular	2019	Muhammad Albani Endy Marlina
3	Resort hotel Danau Singkarak Sumatera Barat	Pendekatan Arsitektur neo-vernakular	2017	Dewi Saraswati
4	Agrowisata resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular	Pendekatan Arsitektur neo-vernakular	2020	Thomas Arfendo

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Sumber: Analisis Pribadi 2020

Dalam proyek ini perbedaan terletak pada lokasinya yang berada di Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dimana diperlukannya analisis terhadap bangunan dan kebudayaan setempat yang nantinya berpengaruh terhadap topologi serta bentuk pada perencanaan agrowisata resort. Dimana sejauh ini belum ada perencanaan agrowisata resort di Tawangmangu dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, karena setiap daerah dengan pendekatan neo-Vernakular memiliki cara berfikir dan pendekatan bentuk dan topologi yang berbeda, sehingga memiliki keunikan tersendiri.